

## Penerapan Terapi Storytelling Terhadap Kecemasan Pada Anak Dengan Leukemia Di Bangsal Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta

**Nur Sita Dwi Jayanti**

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

**Maryatun Maryatun**

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

**Lin Marhamah Azizah**

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Korespondensi penulis: [nursitadwijayanti2018109@email.com](mailto:nursitadwijayanti2018109@email.com)

**Abstract.** *Background: Children with leukemia are prone to experience anxiety due to various factors, one of which chemotherapy can cause some side effects such as nausea, vomiting and pain that can add stress in children. Storytelling therapy is used as a non-pharmacological therapy for reduce anxiety in children with leukemia. Very storytelling therapy effectively given to children who have limited energy to play. Purpose: to know the results of the application of therapy storytelling of anxiety in children with leukemia in the Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Method: the type of research used is descriptive using the case study method. Anxiety in children is measured with the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) instrument. Findings: after done application there is a change in anxiety in both respondents from before application in the category of moderate anxiety and after implementation in the mild anxiety category. Implication: there is a change in anxiety in both respondents, storytelling therapy can reduce anxiety in children with leukemia.*

**Keywords:** Anxiety, Leukemia, Storytelling Therapy

**Abstrak.** Latar belakang: Anak dengan leukemia rentan mengalami kecemasan dikarenakan berbagai faktor, salah satunya kemoterapi yang dapat menyebabkan beberapa efek samping seperti mual, muntah dan nyeri yang dapat menambah stress pada Anak. Terapi storytelling digunakan sebagai terapi non farmakologis untuk menurunkan kecemasan pada anak dengan leukemia. Terapi storytelling sangat efektif diberikan pada anak yang memiliki keterbatasan energi untuk bermain. Tujuan: mengetahui hasil penerapan terapi storytelling terhadap kecemasan pada anak dengan leukemia di Bangsal Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Metode: jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode studi kasus. Kecemasan pada anak yang diukur dengan instrumen Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Temuan: setelah dilakukan penerapan terdapat perubahan kecemasan pada kedua responden dari sebelum penerapan dalam kategori kecemasan sedang dan sesudah penerapan dalam kategori kecemasan ringan. Implikasi: terdapat perubahan kecemasan pada kedua responden, terapi storytelling dapat menurunkan kecemasan pada anak dengan leukemia.

**Kata kunci:** Kecemasan, Leukemia, Terapi Storytelling.

### LATAR BELAKANG

Leukemia merupakan salah satu penyebab utama kematian 90.000 anak setiap tahunnya. Jenis leukemia yang paling sering adalah leukemia limfoblastik akut (Wairo et al, 2019). Data yang dikutip dari *National Cancer Institute* pada tahun 2017 sampai 2021 kasus anak dengan leukemia banyak ditemukan pada anak dibawah usia 15 tahun dengan perkiraan sekitar 3.715 dan 2.751 diantaranya didiagnosa dengan *Acute Lymphoblastic Leukemia* (ALL). Kejadian anak dengan *Acute Lymphoblastic Leukemia* di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 14.979 kasus baru dengan menempati peringkat 9 dari semua jenis kanker (Cristian et al, 2022).

Di negara berpenghasilan tinggi, kanker merupakan penyebab kedua terbesar kematian anak umur 5-14 tahun, setelah cedera dan kecelakaan. Sementara di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat terjadinya 8.677 kasus kanker anak ditahun 2021 (KPAI, 2021). Sedangkan menurut data yang tercatat di *medical report* RSUD Dr. Moewardi Surakarta, prevalensi rawat inap pasien *Acute Lymphoblastic Leukemia* (LLA) pada 01 januari- 30 juni 2023 sebanyak 90 pasien anak.

Diagnosis kanker pada anak menyebabkan tekanan psikologis karena beberapa hal antara lain efek pengobatan (Akibat pengobatan), perubahan aktivitas sosial (Sekolah, teman bermain), ketidaktahuan mengenai kondisi dan penyakit, serta ketakutan akan kematian. Dalam psikoneuro-imunologi dikatakan bahwa seseorang mengalami kecemasan yang disebabkan oleh berbagai macam stresor, dalam hal ini anak yang akan menjalani rawat inap, maka akan terjadi peningkatan indikator kortisol oleh aksis hypotalamic pituitary adrenal (HPA). Peningkatan kadar kortisol akan menghambat sistem imun terutama limfosit, sehingga akan menghambat proses penyembuhan. Selain itu Anak penderita leukemia rentan mengalami kecemasan dikarenakan berbagai faktor, salah satunya kemoterapi yang dapat menyebabkan beberapa efek samping seperti mual, muntah yang dapat menambah stress pada anak. Oleh karena itu diperlukan intervensi untuk mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi terutama pada anak leukemia.

Teknik intervensi non farmakologis dapat membantu untuk mengontrol aspek psikologi dari rasa sakit yang menjadi karakteristik dan pengalaman yang tidak menyenangkan (Scarponi & Andrea, 2018). Salah satu intervensi yang dapat mengurangi kecemasan pada anak adalah melalui *Storytelling*. *Storytelling* dapat membantu anak menemukan kekuatan dirinya dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam hidupnya (Achmad, 2020). *Storytelling* lebih difokuskan pada kekuatan dan identifikasi sumber daya yang dimiliki karakter dalam cerita.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Subjek penelitian menggunakan responden 2 (dua) pasien anak dengan leukemia, dengan kriteria inklusi pasien anak dengan *Acute Lymphoblastic Leukemia* (ALL) berusia 10-12 tahun, pasien mendapatkan ijin dari orang tua berdasarkan lembar persetujuan yang telah ditanda tangani oleh orang tua. Kriteria eksklusi pasien dengan penurunan kesadaran, nyeri berat dan tidak kooperatif, gangguan pendengaran berat. Terapi *storytelling* diberikan dengan frekuensi 1 kali dalam 1 hari selama 3 kali terapi bermain pada saat siang menjelang tidur siang dengan durasi minimal 15-30 menit dengan menggunakan audiovisual. Instrumen yang

digunakan dalam pengambilan data yaitu lembar SOP storytelling, instrumen pengukuran kecemasan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian terletak di RSUD Dr.Moewardi Surakarta. RSUD Dr. Moewardi merupakan salah satu rumah sakit umum daerah bertraf nasional yang terletak di jalan Kolonel Sutarto no. 132, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. RSUD Dr. Moewardi ditetapkan sebagai rumah sakit Pendidikan berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Kesehatan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Menteri Dalam Negeri RI, Nomor: 544/Menkes/SKB/X81, No. 043/V/1981 dan Bo.324 Tahun 1981. Disamping itu sebagai rumah sakit daerah terakreditasi A, RSUD Dr.Moewardi Surakarta dijadikan sebagai rumah sakit rujukan wilayah eks Karesidenan Surakarta dan juga menjadi rujukan untuk anak-anak penderita kanker dari berbagai daerah atau regional yang berada disekitar Surakarta. Penelitian ini dilakukan di ruang flamboyan 9. Ruang flamboyan 9 merupakan ruangan perawatan anak dengan kapasitas 67 Tempat tidur. Dalam ruangan ini terdapat ruang kemoterapi untuk anak-anak.

### Hasil Pengukuran kecemasan pada kedua responden sebelum dilakukan terapi *storytelling*

**Tabel 1.** Tingkat kecemasan sebelum dilakukan terapi *storytelling*

No	Responden	Tanggal	Skor kecemasan	Kategori
1.	An.N	06/07/2023	24	Sedang
2.	An.A	11/07/2023	23	Sedang

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa dari kedua responden di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tingkat kecemasan sebelum dilakukan penerapan terapi *storytelling* pada An.N dalam kategori sedang dan An.A tingkat kecemasan dalam kategori sedang.

Kecemasan adalah kondisi patologis yang ditandai oleh perasaan ketakutan yang disertai dengan gejala somatik yang menandakan sistem saraf otonom yang bekerja hiperaktif (Saddock, 2020). Kecemasan adalah gejala paling sering dialami anak selama prosedur pengobatan kanker (Dupuis et al, 2018). Penyebab naiknya kecemasan anak-anak di rumah sakit adalah seringnya pengambilan sampel darah, tes invasif, dan perawatan, dan efek samping pengobatan (Durualp dan Altay, 2018). Kecemasan yang terus menerus meningkat pada anak-anak yang dirawat dirumah sakit dapat menyebabkan dampak negatif pada proses penyembuhan, kesehatan psikologis, perkembangan perilaku, kognitif, emosional dan akademis mereka (Dijk, 2019).

## Hasil Pengukuran skor kecemasan pada kedua Responden sesudah dilakukan terapi *storytelling*

**Tabel 2.** Tingkat kecemasan sesudah dilakukan terapi *storytelling*

No	Responden	Tanggal	Skor kecemasan	Kategori
1.	An.N	08/07/2023	13	Ringan
2.	An.A	13/07/2023	11	Ringan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa dari kedua responden di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tingkat kecemasan sesudah dilakukan penerapan terapi *storytelling* pada An.N dan An.A tingkat kecemasan dalam kategori ringan.

Proses terapeutik dalam *storytelling* adalah dengan cara mengajak anak melakukan identifikasi karakter dalam cerita melalui proses audio visual dan berdiskusi. Proses *storytelling* cerita disampaikan mengandung nilai positif dan anak diminta untuk menemukan positive outcomes dari karakter dalam cerita. Proses identifikasi ini mampu membuat kecemasan anak menjadi berkurang, anak-anak menjadi lebih terbuka, mau diajak berbicara dengan perawat dan menjadi akrab dengan perawat. Selain itu, anak-anak mampu membayangkan di kepala mereka bahwa semua tindakan medis yang diterimanya memiliki manfaat untuk proses penyembuhannya dan tidak merasa jenuh karena waktu mereka diisi dengan kegiatan *storytelling* (Arini et al, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa adanya penurunan tingkat kecemasan pada anak setelah diberikan terapi *storytelling*. Didapatkan tingkat kecemasan anak dari sedang turun menjadi rendah. Didukung oleh beberapa teori yang mengemukakan dengan *storytelling* akan membuat anak nyaman dan terhibur sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan pada anak. Didukung dengan penelitian menurut Rianthi et al (2022) bahwa terapi *storytelling* dengan media audio visual efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak penderita leukemia. Serta penelitian Haristiani (2022) bahwa terdapat penurunan tingkat kecemasan pada anak penderita leukemia setelah diberikan terapi *storytelling*.

### Hasil Perkembangan perubahan tingkat kecemasan pada kedua Responden sebelum dan sesudah dilakukan terapi *storytelling*

**Tabel 3.** Perkembangan perubahan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi *storytelling*

T anggal	An.N			T anggal	An.A		
	Se belum	S esudah	S		Se belum	S	Se sudah
0 6/07/23	24	3	2	1 1/07/23	3	2	22
0 7/07/23	20	9	1	1 2/07/23	1	2	20
0 8/07/23	19	3	1	1 3/07/23	6	1	11

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa dari kedua responden di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, tingkat kecemasan sebelum dilakukan penerapan terapi *storytelling* pada An.N dalam kategori sedang dan pada An.A dalam kategori sedang dan sesudah dilakukan penerapan terapi *storytelling* pada An.N dan An.A tingkat kecemasan dalam kategori ringan.

Kecemasan dapat terjadi ketika ansietas sistem saraf pusat menerima suatu persepsi ancaman. Persepsi ini ada akibat rangsangan dari luar dan dalam, lalu rangsangan dipersepsikan oleh panca indra, diteruskan dan direspon oleh sistem syaraf pusat dengan melibatkan jalur cortex cerebri limbic system dan ke reticular activating system pada hipotalamus sebagai mediator hormonal terhadap sasaran organ yaitu kelenjar adrenal yang kemudian memicu saraf otonom melalui mediator hormonal yang lain, sehingga memunculkan gejala cemas (Owen, 2018). Dengan dilakukannya *storytelling* mampu mengatasi berbagai kecemasan perasaan yang tidak menyenangkan pada dirinya, selain itu dapat menciptakan perasaan yang melegakan dan memberikan sensasi relaksasi. Saat mengalami kecemasan hormon kortisol adrenal naik sehingga dengan *storytelling* anak menjadi lebih bahagia dan akan memicu pelepasan hormon endorphin yang mengurangi rasa sakit sehingga tubuh terasa menjadi baik dalam mengatur dan memproses emosi (Handayani et al 2023).

Hal ini didukung dengan penelitian menurut Rianthi et al (2022) bahwa terapi *storytelling* dengan media audio visual efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak penderita leukemia. Dalam pemaparan diatas, dapat dideskripsikan bahwa terapi *storytelling* dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak dengan leukemia setelah dilakukan penerapan Terapi *storytelling* frekuensi 1 kali dalam 1 hari selama 3 kali terapi.

## Perbandingan hasil akhir kedua responden

**Tabel 4.** Perbandingan Hasil Akhir kedua Responden

ama	N	Skor Kecemasan		
		Sebelum	Sesudah	Selisih
n.N	A	24	13	11
n.A	A	23	11	12

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil perbandingan bahwa tingkat kecemasan pada kedua responden dengan hasil akhir An.N selisih skor kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan sebanyak 11 dan An.A selisih skor kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan sebanyak 12, jadi hasil selisih skor kecemasan lebih besar An.A : skor kecemasan An.N.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menurut (Rosidatun, 2019) antara lain usia, Stuart G.W & Laraia M.T (2017) menyatakan bahwa kematangan individu akan mempengaruhi kemampuan coping mekanisme seseorang sehingga individu yang lebih matang sukar mengalami kecemasan karena individu mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan dibandingkan usia yang lebih muda. Terbukti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Vellyana et al, (2017) yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan. Selain usia jenis kelamin menjadi faktor yang mempengaruhi kecemasan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Vellyana et al, (2017) menyatakan bahwa faktor jenis kelamin secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien, dalam penelitian tersebut disebutkan juga bahwa jenis kelamin perempuan lebih beresiko mengalami kecemasan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

Hal ini didukung oleh penelitian Oktari, S et al (2022) bahwa *therapeutic storytelling* dapat menurunkan stress pada anak dengan *acute lymphocytic leukemia* (ALL) usia 10 hingga 12 tahun yang sedang menjalani kemoterapi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan terapi *storytelling* dapat menurunkan tingkat kecemasan pada kedua Resonden, yang sebelum dilakukan penerapan dalam kategori sedang menjadi kategori ringan. Perbedaan hasil penerapan terapi *storytelling* pada kedua responden yaitu dengan hasil akhir An.N selisih sebelum dan sesudah dilakukan penerapan 11 dan An.A selisih sebelum dan sesudah dilakukan penerapan 13, jadi hasil selisih skor kecemasan lebih besar An.A : skor kecemasan An.N.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners. Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan informasi mengenai teknik mengurangi kecemasan dengan storytelling audiovisual. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini saya penulis dengan kerendahan hati, tulus, ikhlas untuk mengucapkan terimakasih.

## DAFTAR REFERENSI

- Achmad, A.P. (2020). Penerapan storytelling sebagai intervensi untuk menurunkan derajat stress pada anak leukemia. Tesis (Tidak dipublikasikan). Universitas Padjadara
- American Cancer Society. (2020). *Cancer Facts and Figures 2020*. Atlanta: American Cancer Societ
- Asfandiyar, A.Y. (2019). *Cara Pintar Mendongeng*. Bandung : Dar Miza
- Cristian, A.F., Harietrenggi, K., & Saputra, F. (2022). Identifikasi Single Nucleotide Polymorphisms (SNPs) Gen NUDT15 pada Pasien Leukemia Limfoblastik Akut (LLA) Anak Menggunakan Metode qPCR. Prosiding: Dalam Rangka Kongres Nasional ke IV Satu Dasawarsa AIPTLMI, <http://prosiding.aiptlmi-iasmlt.id/index.php/prosiding/article/view/104>
- Berutu, R. J. D. (2020). *Konsep Asuhan Keperawatan Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan. Asuhan Keperawatan*. Jakarta.1-9
- Desmawati. (2018). *Sistem Hematologi dan Imunologi*. Edited by D.Juliastuti. Jakarta: Penerbit In Media
- KPAI. (2019). Waspada Kanker pada anak. <http://www.kpai.go.id/berita/waspada-kanker-pada-anak/>
- Lanzkowsky P, (2021). *Manual of Pediatric hematology and Oncology*. 5th ed.USA: ELSEVIER
- Morrison, C., dan Hesdorffer, C.S. (2019). *Pedoman untuk Penderita Leukemia*. Jakarta : Permata Putri Medika
- Ngastiyah. (2018). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Edisi I. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurarif .A.H. dan Kusuma. H. (2020). *APLIKASI Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC*. Jogjakarta: MediAction.
- Padila. (2018). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Peplau, L.A. (2019). *Loneliness: New Directions in Research*, Canada : 3 rd Nation Conferenceon Psychiatric Nursing
- Potter & Perry. (2020). *Fundamental of Nursing*. Jakarta: EGC

- PPNI. (2018). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostik. Jakarta : DPP PPNI
- Ruris, H., Wahyuningsih., & Susaldi. (2022). Terapi Bercerita Efektif Menurunkan Kecemasan pada Anak Penderita Leukemia di DR Wahidin RSUD Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 1 (12), 88-92. <http://doi.org/10.33221/jiiki.v12i02.1877>
- Saputro, H. AND Fazrin, I. (2019). Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit. Ponorogo : Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES)
- Scarpion, D., & Andrea. (2018). Play therapy to control pain and suffering in pediatric oncology. *Frontiers in Pediatrics*, 4(132), 1-4. <https://doi.org/10.3389/fped.2018.00132>
- Stuart, G.W., & Sundeen, S.J. (2018). Buku Saku Ilmu Keperawatan Jiwa. Jakarta : EGC
- Syapitri, H. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. AHLIMEDIA PRESS
- Wairo, C. M., Nugroho, S., & Suyuti, H. (2019). Peran Ekspresi P53 dan Survivin terhadap Hemoglobin, Leukosit, dan Trombosit pada Leukemia Limfoblastik Akut ANAK YANG Mendapatkan Kemoterapi. *Majalah Kesehat FKUB*, 6(1), 23-34, <https://doi.org/10.21776/ub.majalahkesehatan.006.01.3>